

ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENYUSUN LKPD BERBASIS GAYA BELAJAR SISWA DI SMA LABORATORIUM UNIVERSITAS PATTIMURA

Chika Sharani^{1*}, Victry E. Picauly², Aminah Rehalat³

^{1,2,3} Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

*Email Corresponding author: chikasharani@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Kesulitan guru dalam menyusun LKPD berbasis gaya belajar siswa di SMA Laboratorium Universitas Pattimura. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, informan pada penelitian ini adalah para guru di SMA Laboratorium Universitas Pattimura. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat kesulitan yang dialami oleh para guru dalam menyusun LKPD berbasis gaya belajar yaitu kesulitan sumber belajar, kesulitan dalam memilih strategi pembelajaran, dan keterbatasan waktu. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kesulitan-kesulitan yang dialami oleh para guru dalam menyusun LKPD berbasis gaya belajar siswa di SMA Laboratorium Universitas Pattimura.

Kata kunci: Gaya belajar siswa, Kurikulum Merdeka, Lembar kerja peserta didik.

Abstract

The purpose of this study was to analyze the difficulties of teachers in compiling LKPD based on student learning styles at SMA Laboratorium Universitas Pattimura. In this study, the method used was Qualitative using a phenomenological approach, the informants in this study were teachers at SMA Laboratorium Universitas Pattimura. Data collection techniques used were interviews and documentation. Data analysis techniques used data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study found that there were difficulties experienced by teachers in compiling LKPD based on learning styles, namely difficulties in learning resources, difficulties in choosing learning strategies, and time constraints. So it can be concluded that there are difficulties experienced by teachers in compiling LKPD based on student learning styles at SMA Laboratorium Universitas Pattimura.

Keywords: Kurikulum Merdeka, Student learning styles, Student worksheets.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai elemen seperti manusia, bahan ajar, fasilitas, peralatan, dan prosedur yang saling berkaitan dan berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Unsur manusia mencakup siswa, guru, serta staf pendukung seperti tenaga laboratorium. Bahan ajar mencakup berbagai media seperti buku, papan tulis, kapur, gambar, slide, film, serta rekaman audio dan video. Fasilitas dan peralatan meliputi ruang kelas, perangkat audiovisual, serta komputer. Sementara itu, prosedur mencakup jadwal kegiatan, metode penyampaian materi, latihan, pembelajaran, evaluasi, dan kegiatan lainnya (Hamalik, 2010).

Untuk menyajikan pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik maka guru harus mempunyai kompetensi-kompetensi dasar, salah satu kompetensi dasarnya yaitu kompetensi profesional. Uno (2007) menyatakan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Guru dituntut untuk memiliki keahlian dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi, serta mengembangkan proses pembelajaran. Dengan kompetensi tersebut, guru memegang peran penting sebagai perancang pembelajaran guna memastikan proses belajar mengajar berjalan efektif dan berkualitas. Perencanaan pembelajaran sangat penting dilakukan oleh seorang guru sebagai perencana pembelajaran karena dengan adanya perencanaan pembelajaran maka guru akan mudah menentukan materi, media, model dan strategi yang akan digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Seiring diterapkannya Kurikulum Merdeka, perangkat ajar menjadi berbagai jenis materi pembelajaran yang dimanfaatkan oleh pendidik untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila serta mencapai Capaian Pembelajaran (CP). Perangkat ajar mencakup modul ajar, buku teks, video pembelajaran, dan berbagai bentuk lainnya. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka, guru perlu menyiapkan perangkat ajar seperti buku teks dan modul ajar sebagai bagian dari persiapan mengajar di kelas (Darmawati, 2023).

Modul ajar adalah salah satu bentuk perangkat atau rancangan pembelajaran yang disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku dan digunakan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan (Irmaliyah et al., 2023). Modul ajar berfungsi utama sebagai alat bantu bagi guru dalam merancang proses pembelajaran. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran, guru memegang peranan penting, karena melalui proses ini, kemampuan berpikir dan kreativitas guru akan terasah untuk menciptakan modul ajar yang inovatif. Selain itu, modul ajar juga dilengkapi dengan sistem evaluasi yang dituangkan dalam bentuk lembar kerja peserta didik (Wilman, 2023).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berfungsi sebagai panduan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dengan tujuan mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran saat ini tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan, tetapi lebih menekankan pada proses membangun pengetahuan secara aktif dan mandiri oleh peserta didik. Instruksi dan langkah-langkah dalam LKPD juga berperan dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah (Made, 2022). Kebutuhan siswa dapat berupa pengetahuan yang ada, minat, pemahaman terhadap mata pelajaran dan gaya belajar.

Pramudya (2023) mengungkapkan bahwa gaya belajar merupakan metode individu dalam menerima, mengolah, dan mengingat informasi secara lebih efektif.

Gaya belajar berperan penting dalam menentukan metode belajar yang paling sesuai serta media pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terdapat tiga jenis gaya belajar, yaitu auditori, visual, dan kinestetik. Dengan mengenali ketiga jenis ini, siswa dapat belajar sesuai dengan preferensi masing-masing. Gaya belajar juga diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa. Pengaruh gaya belajar sangat besar dalam proses pembelajaran, karena ketika metode pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar siswa, mereka akan merasa lebih senang dan termotivasi untuk terlibat aktif.

Hal ini pun dilakukan oleh guru di SMA Laboratorium Universitas Pattimura, namun hal tersebut bukanlah hal yang mudah. Sesuai hasil wawancara dengan beberapa guru, diperoleh informasi guru-guru masih kesulitan dalam menyusun LKPD yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa yang beragam, karakteristik materi yang berbeda, pemahaman guru yang belum lengkap untuk menyusun LKPD sehingga guru sering merasa bingung dalam menyusun LKPD.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai “Analisis kesulitan guru dalam menyusun LKPD berbasis gaya belajar siswa di SMA Laboratorium Universitas Pattimura”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek tertentu dari keyakinan, sikap, atau perilaku manusia. Studi fenomenologi tidak berfokus pada kehidupan dari seorang individu tetapi lebih pada konsep atau fenomena, dan bentuk studi ini berusaha untuk memahami makna pengalaman individu tentang fenomena ini.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Laboratorium Unpatti. Instrumen dalam penelitian ini meliputi wawancara dan studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan analisis terhadap dokumen sekolah berupa panduan projek. Kedua instrument tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi data penelitian. Data yang terkumpul berupa catatan lapangan, gambar, dan data hasil wawancara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah kepercayaan, kebergantungan, kepastian dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik wawancara mengenai kesulitan guru dalam menyusun LKPD berbasis gaya belajar anak yang diuraikan sebagai berikut:

1. Pemahaman Guru Terkait LKPD

Definisi LKPD

LKPD merupakan salah satu bentuk bahan ajar cetak berupa lembaran kertas yang memuat materi, ringkasan, serta panduan pelaksanaan tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik, dengan merujuk pada Kompetensi Dasar (KD) atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Prastowo, 2012)

Hal diatas sesuai dengan hasil penuturan informan yang menyatakan bahwa:

“jadi kalau itu kan singkatan dari lembar kerja peserta didik berarti disitu ada instruksi untuk peserta didik melakukan aktifitas-aktifitas supaya bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru, jadi lewat LKPD itu bisa dipakai oleh guru untuk memberikan instruksi kegiatan kepada siswa supaya tujuan pembelajaran yang dibilang itu siswa bisa capai akang melalui kegiatan-kegiatan yang ada di LKPD”

“kalau menurut saya lkpd itu berguna untuk guru-guru untuk dapat melihat proses kerja peserta didik dalam pembelajaran yang bersangkutan dengan atau berkaitan dengan materi yang diajarkan pada pertemuan tersebut, jadi supaya bukan hanya melihat tapi juga menilai kerja dari peserta didik untuk materi yang diberlangsungkan”

Dari hasil penuturan informan diatas dapat disimpulkan bahwa LKPD dipahami sebagai lembar kerja peserta didik yang berisi instruksi untuk peserta didik melakukan aktifitas-aktifitas agar bisa mencapai tujuan pembelajaran, LKPD juga sangat berguna bagi para guru maupun peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang diberikan dan juga dapat menilai hasil kerja sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.

Komponen LKPD

Menurut Majid (2015), komponen LKPD mencakup informasi atau konteks masalah serta pertanyaan atau instruksi yang diberikan. Hal diatas sesuai dengan hasil penuturan informan yang menyatakan bahwa:

“yang beta ketahui tentang komponen LKPD itu ada instruksinya/petunjuk belajar, tujuan, kemudian harus ada kegiatan-kegiatan dari instruksinya itu harus seperti apa, apakah mudah diikuti oleh anak-anak atau tidak. Kemudian judul LKPD dan penilaian.”

“jadi kalau menurut beta fungsi instruksi dalam LKPD itu misalkan dalam Bahasa inggris, bahas inggris itu kan kadang siswa dong dengar dong seng mengerti ada siswa yang kayak katong su bilang instruksi di depan dong seng mengerti tapi Ketika dong lihat Kembali di lkpd. Jadi itu permudah dong supaya bisa bikin dia pung Langkah kerja begitu. Jadi instruksi itu sangat membantu supaya Ketika guru kasi instruksi didepan siswa juga sudah bisa lihat sambil kerja, oh yang tadi miss maksud tuh itu”

“saya yang pertama itu saya menyusun LKPD dimulai dengan identitas, karena kalau kita membuat LKPD itu kita mulai dengan identitas sekolahnya yang kedua itu apa nama kelas, mata pelajaran kemudian pokok bahasannya. Lalu yang kedua itu nanti saya mulai dengan tujuan pembelajaran, yah jadi

kalau kita buat LKPD itu harus ada tujuan pembelajaran, misalnya I mencakup tentang apa, jadi harus ada mencakup tujuan pembelajaran juga kemudian terkait dengan itu juga ada petunjuk belajar kenapa penting, karena ketika tadi yang di awal guru itu belum memberikan pemahaman kepada peserta didik disitu LKPD itu penting guru harus memberikan petunjuk kerjanya supaya peserta didik itu bisa mengerti daripada LKPD yang nanti mereka kerjakan atau aktifitas di dalam kelas dan yang terakhir itu penilaian”

Dari hasil penuturan informan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat komponen LKPD yang diketahui oleh para guru yaitu judul, petunjuk belajar, materi pokok, langkah kerja dan penilaian.

Kegunaan LKPD

LKPD berguna untuk mengembangkan keterampilan proses, menumbuhkan sikap ilmiah, serta meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap lingkungan sekitar. Pada akhirnya, LKPD mendukung guru dalam mengevaluasi pencapaian tujuan belajar oleh peserta didik (Ovalis & Diana, 2015)

Hal diatas sesuai dengan hasil penuturan informan yang menyatakan bahwa:

“kalau menurut saya lkpd itu berguna untuk guru-guru untuk dapat melihat proses kerja peserta didik dalam pembelajaran yang bersangkutan dengan atau berkaitan dengan materi yang diajarkan pada pertemuan tersebut, jadi supaya bukan hanya melihat tapi juga menilai kerja dari peserta didik untuk materi yang diberlangsungkan”

“nah sebenarnya untuk beta yang guru Bahasa Inggris LKPD itu sangat berguna, yang pertama kegunaannya itu supaya beta bisa mengontrol beta punya kelas melalui kegiatan-kegiatann yang beta buat di LKPD. Yang kedua lewat LKPD juga beta bisa memantau tuh kaya beta punya anak-anak nih dong punya kekurangan tuh dikegiatan apa, terus juga dari LKPD beta bisa evaluasi oh kira-kira kalau kegiatan ini misalkan dikelas ini tuh lebih suka kegiatan apa dibandingkan dengan kelas yang lain. Jadi kaya lkpd yang beta buat juga biasanya menyesuaikan dengan kemampuan dan dominan dari gaya belajar siswanya”

“kalau kegunaan dari LKPD itu kan eee LKPD itu menjadi salah satu sarana media pembelajaran dalam proses pembelajaran di dalam kelas itu sehingga kalau menurut saya ya guru perlu membuat LKPD Agar yang tadi saya sudah jelaskan di awal bahwa kegunaannya untuk mempermudah guru ketika melakukan aktivitas dalam kelas itu, jadi kegunaannya itu. hanya mempermudah guru saja dalam Melakukan pembelajaran di dalam kelas. Karena apa setiap memberikan materi kan materi kan kita hanya memberikan beberapa menit, ketika sudah memberikan pencerahan kepada peserta didik itu kemudian bagaimana supaya waktu sisanya ini harus memberikan aktifitas kepada peserta didik dengan cara apa harusnya ada LKPD itu kegunaannya. Jadi LKPD Yang sudah dibuat itu kita berikan kepada peserta didik untuk ada kegiatan lanjutan dari pada mereka di dalam kelas. itu kegunaan dari LKPD yang dibuat”

Dari hasil penuturan informan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kegunaan pada LKPD yaitu melalui LKPD, guru dapat melihat proses kerja

peserta didik dalam pembelajaran, mengontrol kelas melalui kegiatan yang terdapat pada LKPD, mengetahui kekurangan peserta didik, mengevaluasi kegiatan yang disukai oleh peserta didik dan juga mempermudah guru ketika melakukan aktivitas di kelas.

2. Penyusunan LKPD Berbasis Gaya Belajar

Cara Identifikasi Gaya Belajar Peserta Didik

Gaya belajar adalah metode yang digunakan seseorang untuk menerima, mengelola, dan mengingat informasi secara efektif. Gaya ini berperan dalam menentukan strategi belajar yang paling sesuai serta media pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Tipe gaya belajar meliputi auditori, visual, dan kinestetik. Melalui ketiga jenis gaya belajar ini, siswa dapat menyesuaikan proses belajarnya sesuai dengan preferensi masing-masing. (Pramudya, 2023)

Hal diatas sesuai dengan hasil penuturan informan yang menyatakan bahwa:

“untuk gaya belajar anak itu beta ketahui di awal kong masuk kelas biasanya ada tes yang kayak pre test bagitu untuk masuk itu nanti beta akan tanya dong lebih suka belajar itu gaya belajar seperti apa sumbernya seperti apa, dong lebih suka mempresentasikan tuh pake bahasa inggris seperti apa, dong suka produk-produknya tuh seperti apa, nah itu kalau beta sudah dapat beta akan lihat oh misalkan dari 16 siswa di kelas 11.1 oh 5 siswa Sukanya yang begini dan lain-lain siswa sukanya yang begini. Jadi beta lihat kira-kira di kelas ini dominannya gaya belajar seperti apa oh itu beta kasi masuk tapi beta tidak meninggalkan gaya belajar yang lain. Jadi kaya dalam 1 LKPD itu beta akan kasi masuk 3 gaya belajar itu, jadi beta seng pungkiri bahwa nanti ada siswa yang misalkan nanti di Latihan 1 dia lebih dominan, siswa lain di Latihan 2 dia lebih dominan, siswa yang berikutnya juga dilatihan 3 lebih dominan”

“untuk mengetahui itu bisa melakukan tes menggunakan platform aku pintar yang disana menyediakan kepada bapak ibu guru sebagai alat untuk mengetahui siswanya gaya belajarnya itu seperti apa. Atau kalau lebih mudahnya itu dari guru BK yang melakukan nanti bapak ibu guru tinggal ambil saja datanya. Kalau saya langsung ambil dari guru BK”

Dari hasil penuturan informan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui gaya belajar peserta didik terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh para guru yaitu pre test dan informasi dari guru BK terkait gaya belajar yang diperoleh sebelumnya melalui tes yang dilakukan.

Kesulitan Menyusun LKPD Berbasis Gaya Belajar

Setiap awal memasuki pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan berbagai hal seperti modul ajar, bahan ajar, dan LKPD. Namun banyak sekali kendala serta kesulitan yang ditemui, seperti penyusunan modul ajar, bahan ajar dan LKPD serta penerapannya dikelas (Yulianti, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan ditemukan beberapa kesulitan yang dialami oleh para guru yaitu:

Keterbatasan Sumber Belajar

Hasil penuturan informan yang menyatakan bahwa:

“Kesulitannya ya mencari sumber belajar dalam hal ini ya sumber belajar misalnya video-video nya itu juga membentuk suatu masalah yang kalau misalnya kaya pbl itu untuk orientasi juga gaya belajar siswa sulitnya itu buat audio sendiri, jadi saya biasanya hanya menyediakan materi dalam bentuk print out, biar mereka tidak kebingungan ketika saya menyampaikan ada kekurangan mereka bisa lihat di print out yang saya berikan juga, jadi untuk gaya belajar audio saya merasa kesusahan kalau harus mencari sumber belajarnya, dan LKPD yang saya gunakan biasanya itu hanya untuk gaya belajar visual saja. Untuk kinestetik juga saya kesulitan mencari sumber belajarnya karena fisika kan harus praktik biar mereka paham, namun alat yang disediakan sekolah belum terlalu lengkap sehingga mau praktik begitu susah”

Dari hasil penuturan informan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai guru mata pelajaran terdapat kesulitan yang dirasakan saat menyusun LKPD berbasis gaya belajar yaitu keterbatasan dalam mencari sumber belajar.

Kesulitan Memilih Strategi Pembelajaran

Hasil penuturan informan yang menyatakan bahwa:

“kalau menurut beta cukup menantang eh kalau katong mau menyusun LKPD dengan siswa punya gaya belajar menantang nya karena ini bisa jadi bagian dari kesulitan tapi beta seng mau sebut akang kesulitan tapi lebih ke menantang karena pertama beta harus memastikan beta mengenal beta punya siswa satu per satu didalam kelas itu. Terus juga strategi yang beta pake Teknik yang beta pake untuk penyusunan lkpd itu juga yang harus beta lihat, apakah strategi atau Teknik yang beta pake ini mendukung seng tujuan pembelajaran. Disatu sisi dia harus mendukung beta pung tujuan pembelajaran tapi disisi lain apakah dia bisa mengakomodir siswa punya gaya belajar seng, kemudian juga harus menyesuaikan visi misi sekolah yaitu pembelajaran berbasis riset, nah itu yang menurut beta cukup menantang, jadi beta sering merasa kesulitan untuk menentukan strategi, bahkan sering pikir ini sudah sesuai atau belum”

Dari hasil penuturan informan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai guru mata pelajaran terdapat kesulitan yang dirasakan saat menyusun LKPD berbasis gaya belajar yaitu kesulitan dalam memilih strategi pembelajaran.

Keterbatasan Waktu

Hasil penuturan informan yang menyatakan bahwa:

“Kesulitan yang saya rasakan itu awalnya karena saya belum tau sama sekali terkait dengan LKPD gaya belajar itu seperti apa pembuatannya, karena belum ada pelatihan-pelatihan belum ada workshop mengenai pembuatan LKPD berbasis gaya belajar belum ada tuh makanya itu saya dalam hati saya, saya mau buat ini nanti ada tapi kalau terkait dengan

anak-anak yang di dalam kelas ini mereka punya kemauanya apa kan tidak mungkin guru itu hanya memberikan pencerahan atau penjelasan materi begitu saja kan,. Kemudian setelah ada pelatihan-pekatihan itu baru saya sudah mulai mengerti. Tetapi yang saya rasa kesusahan sekarang ini dalam membagi waktu pelajaran dengan waktu penggeraan LKPD karena waktu pembelajaran yang hanya 2JP jadi saya tuh sering rasa susah kalau harus bagi waktu itu”

“Kesusahan yang saya rasakan juga itu karena keterbatasan waktu dalam menyusun LKPD, karena saya mengajar kan bukan hanya 1 kelas tapi ada 5 kelas jadi itu saya kalau buat itu tidak bisa lama-lama karena ada banyak LKPD yang harus saya buat”

Dari hasil penuturan informan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai guru mata pelajaran terdapat kesulitan yang dirasakan saat menyusun LKPD berbasis gaya belajar yaitu keterbatasan dalam membagi waktu pembelajaran dengan waktu penggeraan LKPD di dalam kelas dikarenakan jam pembelajaran yang begitu singkat. Selain itu keterbatasan waktu dalam menyusun LKPD dikarenakan banyak LKPD yang harus dibuat dan waktu yang tersedia tidak cukup.

Solusi Kesulitan Menyusun LKPD Berbasis Gaya Belajar

Untuk mengatasi masalah atau hambatan dalam pelaksanaanya pendidik sebagai fasilitator pembelajaran perlu terus berkreasi untuk meningkatkan pemahaman dalam penyusunan LKPD berbasis gaya belajar (Dewi, 2022)

Sesuai dengan hasil penuturan informan yang menyatakan bahwa:

“Kalau bercerita sih dan membuka pikiran berkaitan dengan imajinasi buat LKPD yang menyesuaikan gaya belajar itu tentunya sering bicarakan dengan guru lain tapi ya itu respon dan tanggapan sesama guru agak sulit juga untuk membantu setiap kali pertemuan karena guru harus dituntut juga memikirkan kira-kira isi-isi didalam materi tersebut menyesuaikan dengan gaya belajar siswa. Jadi kalau Solusi dari sesama guru ya belum ada, tapi kalau dari pihak sekolah sering ada pelatihan yang diberikan oleh ibu kepala sekolah dan saya juga biasanya buat LKPD itu saya tambahkan video pembelajaran supaya peserta didik yang gaya belajarnya kinestetik itu bisa lebih paham walaupun saya harus edit video-videonya lagi”

“kalau beta biasanya beta cari akang punya youtube video mengenai penjelasan itu, karena beta tipikal orang yang kinestetik tapi beta kalau menonton video kurang suka terlalu lama, beta nonton dari video tuh paling lama penjelasan tuh 20 menit. Dan kurang lebih 2 bulan atau 3 bulan lah beta ikut salah satu kelas pengembangan guru Bahasa Inggris yang dibuat oleh Amerika untuk guru-guru Bahasa Inggris khususnya di Ambon. Makanya menurut beta itu nonton video youtube soal pembelajaran Bahasa Inggris di kelas kemudian juga ikut kegiatan pengembangan guru itu penting. Selain itu juga saya juga mencari solusi dari buku strategi pembelajaran dan membaca jurnal”

“Solusi yang dilakukan dari sesama guru terkait kesusahan selama ini belum ada karena sejauh ini saya belum bercerita sesama guru, tapi kalau dari pihak sekolah itu biasanya ada pelatihan yang dilakukan untuk kami

para guru dan juga saya itu biasanya membagi waktu pembelajaran dengan waktu penggerjaan LKPD biar semuanya bisa jalan”

Dari hasil penuturan informan diatas dapat disimpulkan bahwa solusi yang diperoleh para guru untuk mengatasi kesulitan berasal dari pihak sekolah dengan melakukan berbagai kegiatan pelatihan terkait Kurikulum Merdeka termasuk LKPD, maupun dari diri guru sendiri melalui berbagai aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh informasi/pengetahuan melalui youtube diskusi dengan teman sejawat, membaca buku, membaca jurnal dan mengikuti musyawarah guru mata Pelajaran.

B. Pembahasan

1. Pemahaman Guru Terkait LKPD

Definisi LKPD

Menurut Depdiknas (2008), LKPD merupakan lembar kerja yang memuat tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Biasanya, lembar ini berisi panduan dan langkah-langkah dalam menyelesaikan suatu kegiatan. Penggunaan LKPD memberikan keuntungan, antara lain mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran, serta mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri, memahami materi, dan melaksanakan tugas secara tertulis.

Hal itupun sesuai dengan hasil temuan yang menyatakan bahwa LKPD dipahami sebagai lembar kerja peserta didik yang berisi instruksi untuk peserta didik melakukan aktifitas-aktifitas supaya bisa mencapai tujuan pembelajaran, LKPD juga sangat berguna untuk para guru dalam mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang diberikan dan juga dapat menilai hasil kerja sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.

Hal ini pun sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2023) menyatakan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan sarana yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk membimbing peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. LKPD memuat informasi mengenai tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan, serta instruksi terkait tugas yang perlu dilakukan oleh siswa.

Komponen LKPD

Komponen LKPD adalah komponen-komponen yang terdapat pada LKPD yang berfungsi untuk menciptakan pengalaman belajar yang terstruktur dan bermakna bagi siswa (Diana, 2013). Hal itupun sesuai dengan hasil temuan yang menyatakan bahwa terdapat komponen LKPD yang diketahui oleh para guru yaitu judul, petunjuk belajar, materi pokok, langkah kerja dan penilaian. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya Muslimah (2020) bahwa pada dasarnya komponen LKPD terdiri atas enam hal, antara lain: judul, petunjuk belajar, materi pokok, informasi pendukung, langkah kerja dan evaluasi/penilaian.

Kegunaan LKPD

LKPD memiliki fungsi yang serupa dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya sebagai pendukung aktivitas belajar siswa di sekolah maupun di rumah, tetapi juga berperan sebagai media pembelajaran bagi guru untuk lebih inovatif dalam menyampaikan materi. Melalui LKPD, guru dapat mengarahkan siswa ke dalam proses

belajar yang menyenangkan, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang berbeda dan lebih bermakna. (Prastowo, 2014).

Hal itupun sesuai dengan hasil temuan yang menyatakan bahwa terdapat beberapa kegunaan pada LKPD yaitu melalui LKPD guru dapat melihat proses kerja peserta didik dalam pembelajaran, mengontrol kelas melalui kegiatan yang terdapat pada LKPD, mengetahui kekurangan peserta didik melalui LKPD, mengevaluasi kegiatan yang disukai oleh peserta didik dan juga mempermudah guru ketika melakukan aktivitas di kelas.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Jowita (2017) yang mengungkapkan bahwa LKPD membantu guru dalam mengarahkan siswa untuk menemukan konsep melalui aktivitas yang mereka lakukan. Kehadiran LKPD diharapkan mampu memfasilitasi siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar, menumbuhkan pemikiran inovatif baik secara individu maupun kelompok, serta mendorong mereka untuk menyampaikan pendapat dan bekerja sama secara terencana.

2. Penyusunan LKPD Berbasis Gaya Belajar

Identifikasi Gaya Belajar Peserta didik

Gaya belajar merupakan metode yang paling efektif bagi individu untuk memahami, mengolah, mengingat, dan menggunakan informasi. Dengan memahami gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan preferensi masing-masing siswa. Penyesuaian ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa karena mereka belajar dengan cara yang paling cocok bagi mereka. (Maulidya, 2022)

Hal diatas sesuai dengan hasil temuan yang menyatakan bahwa untuk mengetahui gaya belajar peserta didik terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh para guru yaitu pretest dan informasi dari guru BK terkait gaya belajar yang diperoleh sebelumnya melalui tes yang dilakukan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mudrikah (2011) yang menyatakan bahwa gaya belajar siswa adalah cara yang dipilih oleh siswa untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran. Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda dan bersifat unik; tidak ada satu pun gaya belajar yang bisa dianggap lebih unggul dibandingkan yang lain. Dengan memahami gaya belajar yang lebih menonjol pada diri siswa, guru dapat merancang pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dan efektif. Pemanfaatan gaya belajar ini secara optimal akan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Kesulitan Menyusun LKPD Berbasis Gaya Belajar

Menurut Airol (2021) kesulitan dalam pembuat LKPD itu ada pada hal yang sudah menjadi prosedural yang harus diikuti seorang guru yang ingin membuat LKPD seperti memperhatikan komponen LKPD dan langkah-langkah yang harus di persiapkan, sehingga hal ini menyulitkan kebanyakan guru karena terikat oleh aturan.

a. Keterbatasan Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan elemen penting dalam proses belajar mengajar karena memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Dengan perencanaan yang matang dalam penggunaan sumber belajar, proses

pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Pemanfaatan sumber belajar juga telah menjadi bagian dari kurikulum saat ini, yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang melibatkan beragam jenis sumber belajar. (Syukur, 2008)

Sumber belajar menjadi salah satu kesulitan yang dirasakan oleh guru SMA Laboratorium dalam pembuatan LKPD yang harus disesuaikan dengan gaya belajar. Hal ini dirasakan karena sumber belajar yang digunakan untuk praktik nyatanya belum tersedia secara lengkap. Karena sumber belajar yang baik seharusnya tidak hanya menyediakan informasi teoritis tetapi juga alat untuk untuk mengevaluasi. Selain itu guru juga merasa kesulitan dalam mencari sumber belajar berupa video yang sesuai dengan materi pembelajaran, karena video yang tidak mencakup semua materi yang diajarkan sehingga para guru harus membuat video sendiri video yang memuat semua materi yang diajarkan, guru juga harus mampu menyediakan video yang menarik agar peserta didik dapat termotivasi untuk belajar melalui video yang ditampilkan.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasim (2018) Disebutkan bahwa kendala yang dialami oleh guru dalam menyusun LKPD adalah karena masih adanya kesulitan dalam menemukan referensi atau sumber belajar yang relevan sebagai bahan ajar untuk peserta didik.

Untuk menghadapi permasalahan ini, solusi yang diambil oleh para guru di SMA Laboratorium Unpatti adalah dengan tetap membuat LKPD yang didalamnya termuat video eksperimen yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik melalui video yang ditonton. Selain itu guru juga tetap menyediakan video pembelajaran dengan cara menggabungkan beberapa video yang disesuaikan materi pembelajaran dan dibuat semenarik mungkin sesuai dengan kreativitas para guru.

b. Kesulitan Dalam Memilih Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait dengan bagaimana materidisiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran (Darmasyah, 2010)

Memilih strategi pembelajaran juga menjadi kesulitan yang dirasakan oleh para guru di SMA Laboratorium Universitas Pattimura. Hal ini dikarenakan para guru dituntut untuk membuat LKPD yang menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, capaian pembelajaran, dan juga visi misi sekolah yaitu pembelajaran berbasis riset. Untuk itu guru perlu memiliki kreativitas dalam memilih dan memodifikasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, capaian pembelajaran dan visi misi sekolah, karena strategi pembelajaran yang baik akan menghasilkan LKPD yang berkualitas. Jika seorang guru menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, maka desain dan isi LKPD akan terarah dan efektif dengan begitu kebutuhan siswa akan tercapai juga capaian pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwitasari (2019) menunjukkan bahwa salah satu hambatan yang dihadapi oleh guru di MIM PK Kartasura adalah kurangnya keterampilan dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan gaya belajar siswa. Guru belum sepenuhnya mampu mengadaptasi setiap proses pembelajaran menggunakan strategi yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar peserta didik, sehingga pembelajaran belum berlangsung secara maksimal dan efektif.

Untuk mengatasi permasalahan ini terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh para guru di SMA Laboratorium Universitas Pattimura yaitu dengan menonton youtube, mencari referensi pada buku strategi belajar dan juga membaca jurnal untuk memperkaya pengetahuan guru terkait penentuan strategi pembelajaran yang tepat dalam suatu proses pembelajaran. Selain itu para guru juga mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran.

c. Keterbatasan Waktu

Durasi belajar mengacu pada lamanya waktu yang dihabiskan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Namun, pada kenyataannya, durasi belajar yang diterapkan sering kali tidak selaras dengan kebutuhan siswa. Faktor yang memengaruhi ketidaksesuaian tersebut antara lain adalah lingkungan sekolah dan tekanan dari kurikulum yang berlaku (Sari, 2019)

Jam Pembelajaran (JP) merupakan keterangan waktu pelaksanaan proses berlangsungnya belajar dan mengajar di sekolah. Jam Pelajaran (JP) diatur per minggu. Satuan mengatur alokasi waktu pembelajaran secara rutin setiap minggu dalam setiap semester, sehingga pada setiap semester peserta didik akan mendapatkan nilai hasil belajar setiap mata Pelajaran (Bambang, 2024)

Sesuai hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti, keterbatasan waktu menjadi faktor kesulitan guru menyusun LKPD dilihat dari dua hal yakni terkait keterbatasan waktu pembelajaran (Jam Pembelajaran) dan waktu menyusun LKPD. Keterbatasan waktu pembelajaran yang dialami para guru dikarenakan jam pembelajaran yang hanya 2 JP membuat guru di SMA Laboratorium merasa kesulitan untuk membagi waktu dalam menjelaskan materi dengan waktu penggerjaan LKPD. Selain itu keterbatasan waktu dalam menyusun LKPD juga menjadi kesulitan yang dirasakan oleh para guru karena harus membuat LKPD untuk beberapa kelas. Keterbatasan waktu ini menjadi kesulitan oleh para guru mengingat setiap kelas memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda, untuk itu guru membutuhkan waktu dalam membuat LKPD. Para guru juga harus dihadapkan dengan beban mengajar bagi satu guru mata pelajaran yaitu bisa lebih dari tiga kelas, dikarenakan di SMA Laboratorium hanya tersedia satu guru untuk satu mata pelajaran. Hal inilah yang membuat guru merasa kesulitan dalam membagi waktu menyusun LKPD yang begitu banyak dan beban mengajar karena hanya satu guru untuk satu mata pelajaran.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2024) ia menyatakan bahwa waktu yang tidak efektif dalam proses pembelajaran, dalam satu sesi pertemuan alokasi waktu yang diterapkan menjadi tantangan baru bagi guru.

Solusi yang diambil para guru untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan cara membagi waktu pembelajaran dengan waktu untuk penggerjaan LKPD. Dengan memberikan penjelasan yang lebih ringkas dan contoh-contoh yang lebih relevan sehingga peserta didik dapat memahami konsep dengan lebih cepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru juga merancang LKPD yang lebih ringkas namun tetap fokus pada tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Dengan begitu proses pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dan aktivitas didalam kelas pun tetap berjalan. Guru juga membuat LKPD yang memuat video sehingga dapat mencakup tiga gaya belajar tersebut dengan begitu dapat meminimalisir waktu penggerjaan LKPD. Solusi lain yaitu dengan tetap membuat LKPD walaupun hanya terdapat satu atau dua gaya belajar, tidak memuat tiga gaya belajar. Selain itu juga sekolah ikut membantu dengan memberikan pelatihan yang sesuai dengan kesulitan yang dialami oleh para guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Dalam menyusun LKPD berbasis gaya belajar oleh guru SMA Laboratorium Universitas Pattimura mengalami banyak kesulitan yakni; kesulitan sumber belajar, kesulitan dalam memilih strategi pembelajaran, dan keterbatasan waktu. Pengembangan diri dilakukan oleh guru untuk mengatasi berbagai kesulitan tersebut dengan mengikuti berbagai kegiatan ilmiah seperti mengikuti kegiatan MGMP, pelatihan yang dilakukan oleh sekolah maupun pihak lainnya serta mengembangkan diri dengan belajar secara mandiri pada berbagai sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmansyah. 2010. Strategi Pembelajaran Menyenangkan. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Darmawati. 2023. Workshop Implementasi Kurikulum. online (<https://sg.docworkspace.com/d/sIG6jko-OAbH397MG?sa=cl>) diakses pada 11 agustus 2024
- Diana, R. 2013. Pengembangan Lembar Kerja Siswa Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Memfasilitasi Kemampuan Problem Solving Siswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. 4 (4), 3. Doi: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/9839>
- Hamalik. 2010. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta. Bumi Aksara.
- Jowita. (2017). Persepsi Siswa Tentang Sistem Penilaian Kinerja Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Ukur Tanah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia,
- Made. 2022. Contoh LKPD Kurikulum Merdeka. online (https://www.diaryguru.com/2022/12/contoh-lkpd-kurikulum_html?m=1) diakses pada 20 januari 2025
- Majid. 2015. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Uno, H. 2007. Profesi Kependidikan. Jakarta. Bumi Aksara
- Ovalis, Diana, D. (2015). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Pembelajaran Learning Cycle 5E. Semarang. Fakultas MIPA.
- Wilman, J. 2023. Modul Ajar: Komponen, Kriteria, Cara Menyusun dan modul ajar. Online (<https://www-quipper-com.cdn.ampproject.org/v/s/www>), dikutip pada 30 agustus 2024

- Purwitasari, A .2019. Keterampilan Guru Dalam Memilih Strategi Pembelajaran Yang Sesuai Dengan Gaya Belajar Siswa Di Mim Pk Kartasura. Doi: <https://eprints.ums.ac.id/78447/>
- Pramudya, F. 2023. Gaya Belajar pada Kurikulum Merdeka. online, (<https://joglojateng.com.cdn.ampproject.merdeka%2F>), diakses pada 20 januari 2025
- Prastowo, A. 2012. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Jogjakarta. Diva Press
- Prastowo, A. (2014). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta. Diva Press
- Syukur, F. 2008. Teknologi Pendidikan. Semarang. Rasai Media Group
- Yulianto, H. (2023). Disiplin positif pada implementasi kurikulum merdeka sebagai strategi dalam menumbuhkan karakter disiplin peserta didik. *Jurnal Inovasi penelitian pendidikan dan pembelajaran*. 5 (1), 209-222. Doi: <https://www.jurnalp4i.com/index.php/learning/article/view/4331>